



**SYUKURAN HASIL BUMI (SABUMI) DI DESA GARATENGAH
KECAMATAN JAPARA KABUPATEN KUNINGAN
BERSAMA MAHASISWA KKN MBKM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUNINGAN**

Muhammad Teguh Firmansyah^{*1}, Wildan Nur Sya'bani², Anisa Nurhidayatillah³, Hifni Fitrih Nurjanah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

*Corresponding Author: muhamadteguhfirmansyah4@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Agustus 2024</p> <p>Revised : 2 September 2024</p> <p>Accepted : 01 Oktober 2024</p> <p>Publication : 30 Oktober 2024</p>	<p>Abstract: <i>This community service is entitled Syukuran Hasil Bumi (Sabumi) in Garatengah Village, Japara District, Kuningan Regency with KKN MBKM Students of Muhammadiyah Kuningan University. This research method was conducted using a quantitative approach supported by quantitative data. The quantitative method was carried out using a survey method on respondents, namely the Garatengah village community and village officials. The results of the PkM show that the various potentials that Garatengah Village has, KKN MBKM students from Muhammadiyah Kuningan University of Garatengah Village group then contribute to sabumi (village birthday) activities. One of them is the village harvest thanksgiving event once a year. This activity is designed to preserve the garatengah urban forest and honor the ancestors of garatengah village. Where the sabumi event contains goat slaughtering, surrounding the urban forest and singing and walking while carrying the tread of the village of Garatengah. This activity is held once a year on Friday keliwon.</i></p>
<p>Keywords: Thanksgiving, Harvest, Friday Keliwon, Garatengah City Forest</p> <p>Kata Kunci: Syukuran, Hasil Panen, Jumat Keliwon, Hutan Kota Garatengah</p>	<p>Abstrak: Pengabdian Masyarakat ini berjudul Syukuran Hasil Bumi (Sabumi) Di Desa Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan Bersama Mahasiswa KKN MBKM Universitas Muhammadiyah Kuningan. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan metode survei terhadap responden, yaitu masyarakat desa garatengah dan aparat desa.. Hasil PkM Menunjukkan bahwa beragam potensi yang Desa garatengah miliki, mahasiswa KKN MBKM dari Universitas Muhammadiyah Kuningan kelompok Desa garatengah kemudian berkontribusi dalam kegiatan sabumi (ulang tahun desa). Salah satu di antaranya yaitu acara sukuran hasil panen desa dalam kurun waktu satu tahun sekali. Kegiatan ini dirancang bertujuan untuk melestarikan hutan kota garatengah serta menghormati leluhur desa garatengah. Yang dimana acara sabumi ini berisi pemotongan kambing, mengelilingi hutan kota dan bersolawatan serta jalan sambil membawa tapak tilas desa garatengah. Adanya kegiatan ini di adakan 1tahun sekali di hari jumat keliwon.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh ibu N.ECIH.SH selaku kepala desa garatengah pada wawancara yang berjudul “Syukuran Hasil Bumi (Sabumi) Di Desa Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan Bersama Mahasiswa KKN MBKM Universitas Muhammadiyah Kuningan”

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, normal-normal, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.

Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung pengaruh tersebut dimungkinkan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia. Namun, di sisi lain keanakaan budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungannya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya.

Dalam pengambilan lokasi untuk melaksanakan KKN MBKM harus adanya keterlibatan masyarakat agar dapat merealisasikan program kerja di lapangan dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Universitas Muhammadiyah Kuningan juga turut serta untuk mendorong mahasiswanya untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sama halnya dengan lembaga perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya, Universitas Muhammadiyah Kuningan menjadikan kegiatan KKN MBKM sebagai salah satu kegiatan yang wajib di ikuti oleh mahasiswa selama menempuh bangku perkuliahan (S1). Universitas Muhammadiyah Kuningan melaksanakan kegiatan KKN MBKM kurang lebih 30 hari yang di mulai dari tanggal 02 September – 30 September 2024 yang jumlah anggotanya rata-rata dari 10 orang dalam satu kelompoknya.

Selama kegiatan KKN MBKM berlangsung, terdapat beberapa kegiatan dan program kerja yang direalisasikan oleh mahasiswa untuk masyarakat desa. Mahasiswa bertanggungjawab untuk membuat pelaporan untuk KKN MBKM, dengan berisikan keseluruhan kegiatan, informasi, hingga dokumentasi mencakupmulai dari perencanaan, pelaksanaan serta hasil dari yang didpat dari terlaksananya program tersebut.

Riyadi Windan dalam Jurnal Budimas menyampaikan bahwa Penghijauan merupakan wujud peran manusia dalam menjaga lingkungan. Penghijauan dilakukan dengan menanam pohon. Langkah penghijauan bisa dilihat di taman kota, pinggir jalan,

hingga ladang (Slamet Riyadi Windan, n.d.). Selaras dengan hal tersebut, Latumahina juga menuturkan bahwa jika satu pohon saja bisa menjaga lingkungan tetap sejuk, bersih, dan bebas polusi, maka dengan menyebarkan dan menanam banyak bibit, pohon bisa mengurangi dan mengatasi berbagai pencemaran lingkungan (Latumahina et al., n.d.).

METHOD

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan metode survei terhadap responden, yaitu masyarakat desa garatengah dan aparat desa. Pada proses persiapan dimulai dengan mempersiapkan bahan pertanyaan dan serta pembahasan untuk adat istiadat di desa garatengah kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi tempat/lokasi yang sering di gunakan syukuran hasil bumi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Soekanto (2012), teradisi atau kebiasaan adalah tingkahlaku seseorang yang terus-menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat dalam waktu yang lama. Unsur-unsur terciptanya adat istiadat adalah adanya tingkah laku seseorang, dilakukan secara terus menerus, adanya dimesin waktu, dan diikuti oleh oranglain atau masyarakat.

RESULTS AND DISCUSSION

Melalui survei yang dilakukan oleh kelompok Mahasiswa KKN MBKM memilih Desa Garatengah yang berlokasi di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Desa Garatengah memiliki luas wilayah sekitar 1.198,4 Ha yang terletak di ketinggian 511 mdpl dengan memiliki iklim tropis. Jumlah masyarakat Desa Garatengah ada sekitar 504-600 orang, dengan jumlah keluarga 333 Kepala Keluarga. Warga Desa Garatengah bermayoritas mata pencahariannya adalah dalambidang wirausaha dan pertanian, melalui potensi dari Desa garatengah ini maka mahasiswa KKN MBKM Universitas Muhammadiyah Kuningan dengan anggota berjumlah 10 orang mengadakan kegiatan Sabumi (syukuran hasil panen) Di mana kegiatan atau program ini memiliki tujuan untuk mensukuri hasil panen di desa garatengah .

Kegiatan syukuran hasil bumi atau Sabumi di Desa Garatengah dilaksanakan dengan partisipasi aktif mahasiswa KKN MBKM Universitas Muhammadiyah Kuningan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi saksi tetapi juga terlibat langsung dalam prosesi adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut

1. Pelestarian Tradisi Adat Sabumi.

Prosesi Sabumi di Desa Garatengah dilaksanakan secara rutin setiap tahun pada hari Jumat Keliwon sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi yang diperoleh masyarakat selama satu tahun. Tradisi ini melibatkan berbagai kegiatan ritual seperti pemotongan kambing, mengelilingi hutan kota Garatengah, dan melakukan solawatan sambil membawa jejak tapak tilas desa. Hasil survei menunjukkan bahwa 95% masyarakat desa berpartisipasi aktif dalam acara tersebut dan menganggapnya penting untuk pelestarian tradisi lokal.

2. Keterlibatan Mahasiswa KKN dalam Kegiatan.

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mempersiapkan dan mendokumentasikan kegiatan Sabumi. Selain itu, mereka juga membantu dalam aspek teknis seperti penyusunan jadwal acara, publikasi melalui media sosial, dan membantu pelaksanaan kegiatan penghijauan hutan kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, keterlibatan mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap kelancaran acara dan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pentingnya melestarikan tradisi dan menjaga lingkungan.

3. Penghijauan Hutan Kota Garatengah

Salah satu fokus dari kegiatan Sabumi tahun ini adalah penghijauan di area hutan kota Garatengah. Dalam rangka mendukung program ini, mahasiswa KKN MBKM bersama dengan masyarakat menanam 100 bibit pohon. Penanaman ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan sebagai langkah awal dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden mendukung kegiatan penghijauan ini, dengan harapan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala.

4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Lingkungan.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dari hasil survei, 85% masyarakat setuju bahwa acara Sabumi memberikan edukasi yang penting tentang lingkungan. Mahasiswa KKN juga memberikan penyuluhan singkat mengenai manfaat penghijauan dan dampak lingkungan yang lebih sehat dan sejuk bagi kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sabumi di Desa Garatengah tidak hanya sekadar sebuah tradisi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antarwarga dan melestarikan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2012) yang menyatakan bahwa kebiasaan atau tradisi

merupakan tingkah laku yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat dalam jangka waktu lama.

Keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini menunjukkan peran penting mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Keberhasilan mahasiswa dalam membantu penyelenggaraan acara dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan adalah salah satu capaian positif dari program KKN MBKM ini. Selain itu, program penghijauan hutan kota yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tradisi lokal juga bisa menjadi wahana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Kegiatan penghijauan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Riyadi (n.d.), di mana penghijauan merupakan bentuk tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Selain itu, Latumahina et al. (n.d.) juga menekankan bahwa penanaman pohon merupakan cara efektif untuk menjaga keseimbangan dan mengurangi pencemaran. Dengan penanaman 100 bibit pohon, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian hutan kota Garatengah serta memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pelestarian tradisi ini, terutama dalam hal partisipasi generasi muda yang cenderung mulai berkurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengedukasi dan melibatkan mereka secara aktif dalam setiap kegiatan adat, agar nilai-nilai budaya dan tradisi ini tetap lestari hingga masa mendatang. Mahasiswa KKN MBKM dapat terus memainkan peran penting dalam menjembatani generasi muda dengan tradisi lokal melalui berbagai pendekatan kreatif.

Gambar 3.1 Kegiatan Sukuran Sabumi Di Desa Garatengah



Sumber : Dokumentasi Universitas Muhammadiyah Kuningan 2024

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan Syukuran Hasil Bumi (Sabumi) di Desa Garatengah, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pelestarian Tradisi dan Budaya Lokal.

Kegiatan Sabumi yang dilaksanakan di Desa Garatengah merupakan manifestasi dari pelestarian tradisi dan budaya lokal. Acara ini tidak hanya sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur. Kegiatan ini berhasil mempertahankan dan menguatkan ikatan sosial antarwarga melalui pelaksanaan ritual dan prosesi yang diadakan secara rutin setiap tahun.

2. Peran Aktif Mahasiswa KKN.

Mahasiswa KKN MBKM Universitas Muhammadiyah Kuningan telah berperan aktif dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan Sabumi. Keterlibatan mereka dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi acara menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan kelancaran kegiatan tersebut. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam edukasi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan melalui program penghijauan yang dilaksanakan bersamaan dengan acara Sabumi.

3. Dampak Penghijauan terhadap Lingkungan.

Program penghijauan yang dilakukan selama acara Sabumi, yaitu penanaman 100 bibit pohon di hutan kota Garatengah, telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Aktivitas ini mendukung upaya pelestarian lingkungan dan membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penghijauan dan pelestarian lingkungan juga merupakan hasil positif dari kegiatan ini.

4. Pentingnya Keterlibatan Generasi Muda.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam tradisi lokal dan kegiatan lingkungan sangat penting untuk memastikan kelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan. Upaya berkelanjutan untuk melibatkan dan mengedukasi generasi muda merupakan langkah krusial agar tradisi dan praktik pelestarian lingkungan dapat terus berkembang di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan Sabumi di Desa Garatengah tidak hanya berhasil dalam hal pelestarian budaya dan tradisi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan. Keterlibatan mahasiswa

KKN MBKM dalam acara ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang luas dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Muhammadiyah Kuningan mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kuningan sehingga kegiatan Syukuran Hasil Bumi (SABUMI) dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada mitra pengabdian kami, Desa Garatengah, atas masukan, koordinasi, serta kolaborasi yang baik dalam pemilihan materi pelatihan, penyediaan ruang kelas dan aula untuk tempat kegiatan, serta komunikasi dengan bapak dan ibu Masyarakat Desa Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Terima kasih juga untuk para peserta kegiatan, yakni mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer yang memeriahkan acara ini. Semoga pengabdian ini membawa manfaat untuk para Masyarakat Desa Garatengah Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan.

REFERENCES

- Ambary, Muarif Hasan. (1998). MENEMUKAN PERADABAN; JEJAK ARKEOLOGIS DAN HISTORIS ISLAM INDONESIA. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Agrawal, A. (1995) INDEGENEOUS AND SCIENTIFIC KNOWLEDGE: SOME CRITICAL COMMENTS. *Indigenous Knowledge and Development Monitor*. 3 (3) : 3-6. 1995.
- Daeng, H.J. (2008). MANUSIA, KEBUDAYAAN DAN LINGKUNGAN TINJAUAN ANTROPOLOGIS. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruce, M. (2007). PENGELOLAAN SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN. Penerjemah: Setiawan B, Dwita Hadi Rami. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Danasasmita, S. dkk. (1986). KEHIDUPAN MASYARAKAT KANEKES. BAGIAN PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN KEBUDAYAAN SUNDA (SUNDANOLOGI). Bandung: Direktorat jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Danasasmita, M. (2001). WACANA BAHASA DAN SASTRA SUNDA LAMA. Bandung: STSI Press.
- Dagun, S. (2006). KAMUS BESAR ILMU PENGETAHUAN. Edisi kedua. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Hakim, Atang Abdul & Mubarak, Jaih. (1999). METODEOLOGI STUDI ISLAM. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2002). KEBUDAYAAN MENTALITAS DAN PEMBANGUNAN. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hardiansyah, Bilal, Deni Iriyadi, and Iffan Ahmad Gufon. (2022). AKULTURASI ISLAM PADA BUDAYA RUWATAN RUMAH DI CIKIDI HILIR BANTEN. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6(1):50–61. doi: 10.22219/satwika.v6i1.19755.
- Herawati, N. (2021). MAKNA TRADISI HAJAT BUMI DI DESA BLENDUNG, PURWADADI, SUBANG, JAWA BARAT TAHUN 2015-2019. *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal* (1):40–53.